

TUGAS AKHIR
ANALISIS KINERJA OPERASI
PADA PT GUDANG GARAM TBK.



Disusun Oleh:
RIF'AN ALDI PRASETYA
2022125820

PROGRAM STUDI
DIPLOMA TIGA AKUNTANSI
POLITEKNIK YKPN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

TUGAS AKHIR

ANALISIS KINERJA OPERASI PADA PT GUDANG GARAM TBK

Disusun oleh:

Rif'an Aldi Prasetya

2022125820

Kepala Program Studi

D3 Akuntansi



Supardi, S.E., M.Sc.

NIDN : 0502087801

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Dosen pembimbing



Ratna Puji Astuti, S.E., M.Acc., Ak., CA.

NIDN : 0517057903

Mengetahui,

Politeknik YKPN

Direktur



Prof. Dr. Krismaji, M.Sc., Ak., CA.

NIDN: 051226102

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji dan syukur kita haturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan berkah untuk kita semua. Sholawat serta salam kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang akan menuntun kita pada hari akhir kelak. Tidak lupa kita bersyukur kepada guru yang telah membimbing dan mendidik agar kita memiliki ilmu yang bermanfaat. Syukur kepada orang tua kita yang telah senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan syukur kepada saudara-saudara kita yang selalu membantu dan mendampingi kita di saat senang maupun susah.

Penulis telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul *Analisis Kinerja Operasi pada PT Gudang Garam Tbk*. Laporan ini disusun sebagai syarat kelulusan program Diploma Tiga Akuntansi di Politeknik YKPN. Motivasi penulis memilih topik tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan lebih dalam dari Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penulis memilih PT Gudang Garam Tbk karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur dengan produk yang dihasilkan berupa rokok, yang merupakan penyumbang penerimaan negara melalui cukai. Harapan penulis, laporan ini dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang dianalisis maupun pihak pembaca dalam memahami analisis kinerja perusahaan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membantu menyempurnakan laporan ini di masa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, bantuan, dan motivasi yang diberikan selama menyelesaikan laporan ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA., selaku direktur Politeknik YKPN Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Nung Harjanto, S.E., MAAC., Ak., CA., selaku wakil direktur bidang akademik Politeknik YKPN Yogyakarta.
3. Bapak Supardi, S.E., M.Sc., selaku kepala program studi D3 Akuntansi.

4. Ibu Ratna Puji Astuti, S.E., M.Acc., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang selalu tulus mendampingi dalam penyelesaian laporan ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman, dan nasihat dengan ikhlas selama penulis melaksanakan kegiatan perkuliahan di Politeknik YKPN Yogyakarta.
6. Orang tua penulis, Bapak Agus Priyanto dan Ibu Suharsih, yang selalu menemani, memberikan dukungan, doa, dan segala yang penulis butuhkan dalam menjalani pendidikan.
7. Teman teman yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam membuat laporan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian kata pengantar penulis sampaikan, apabila terdapat kesalahan kalimat penulis mohon maaf, atas perhatian para pembaca penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Penulis



Rif'an Aldi Prasetya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Cakupan Pembahasan.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA	4
2.1 Laporan Keuangan.....	4
2.2 Kinerja Keuangan.....	4
2.3 Analisis Laporan Keuangan	5
2.4 Analisis Rasio Profitabilitas	5
2.5 Rasio Kinerja Operasi	6
2.6 Rasio Pemanfaatan Aset.....	8
2.7 Rasio Kembalian Investasi	10
BAB III METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI.....	12
3.1 Metode Pengumpulan Data dan Informasi	12
3.2 Metode Penelitian.....	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
4.1 Sejarah Perusahaan.....	13

4.2	Visi dan Misi	14
4.3	Struktur Organisasi.....	15
4.4	Deskripsi Tugas	16
4.5	Bidang Usaha	18
4.6	Produk Perusahaan	18
4.7	Analisis dan Pembahasan	21
BAB V PENUTUP.....		36
5.1	Ringkasan Hasil Kajian dan Observasi Tugas Akhir	36
5.2	Pengetahuan dan Wawasan Baru Yang Diperoleh dari Hasil Kajian Dan Observasi Tugas Akhir	37
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Analisis Rasio Kinerja Operasi.....	21
Tabel 4.2. Hasil Analisis Rasio Pemanfaatan Aset.	27
Tabel 4.3. Hasil Analisis Rasio Kembalian Investasi.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.	15
Gambar 4.2. Produk Gudang Garam <i>Family</i>	19
Gambar 4.3. Produk Surya <i>Family</i>	20
Gambar 4.4. Produk GG <i>Family</i>	20
Gambar 4.5. Produk Lainnya PT Gudang Garam Tbk.	21
Gambar 4.6. Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	22
Gambar 4.7. Grafik <i>Operating Profit Margin</i>	23
Gambar 4.8. Grafik <i>Net Profit Margin</i>	23
Gambar 4.9. Grafik <i>Cost to Sales Ratio</i>	24
Gambar 4.10. Grafik <i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	25
Gambar 4.11. Grafik <i>General Expenses to Sales Ratio</i>	25
Gambar 4.12. Grafik <i>Selling Expenses to Sales Ratio</i>	26
Gambar 4.13. Grafik <i>Total Assets Turn – Over Ratio</i>	27
Gambar 4.14. Grafik <i>Working Capital Turn–Over Ratio</i>	28
Gambar 4.15. Grafik <i>Fixed Asstes Turn–Over Ratio</i>	29
Gambar 4.16. Grafik <i>Other Assets Turn – Over Ratio</i>	30
Gambar 4.17. Grafik <i>Return On Total Aset</i>	31
Gambar 4.18. Grafik <i>Return On Total Equity</i>	32
Gambar 4.19. Grafik <i>Return On Investment</i>	33
Gambar 4.20. Grafik <i>DuPont ROA</i>	33
Gambar 4.21. Grafik <i>DuPont ROE</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Gudang Garam Tbk.....	40
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk.....	41
Lampiran 3. Pernyataan Orisinalitas.....	42

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio kinerja operasi, rasio kemanfaatan aset, dan rasio kembalian investasi pada PT Gudang Garam Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk. yang diunduh melalui laman resmi perusahaan serta situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio kinerja operasi, rasio kemanfaatan aset, dan rasio kembalian investasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan kinerja profitabilitas secara berturut-turut selama periode tersebut. Temuan ini mencerminkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Analisis profitabilitas, kemanfaatan aset, kembalian investasi, kinerja operasi, PT Gudang Garam Tbk.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Gudang Garam Tbk. through a profitability ratio approach during the period 2020 to 2024. The method used in this study is a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the annual financial report of PT Gudang Garam Tbk. which is downloaded from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The profitability ratios used are the operating performance ratio, asset utilization ratio, and return on investment ratio. The results of the analysis show that PT Gudang Garam Tbk. experienced a decline in profitability performance consecutively during the period. This finding reflects a decline in the company's ability to generate profits from its operational activities, which can be caused by various internal and external factors.

Keywords: Profitability analysis, asset utilization, return on investment, operating performance, PT Gudang Garam Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar melalui cukai tembakau. Penerimaan cukai tembakau tahun 2024 mencapai Rp216.900.000.000.000,00. Merrijantij (2024) mengatakan bahwa sejauh ini, industri rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan negara. Selain itu, industri ini menyumbang ekonomi masyarakat, petani, buruh hingga pedagang. Industri rokok memiliki manfaat yang lain, yaitu mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja yang luas. Industri rokok di Indonesia menyerap sekitar 6 juta tenaga kerja dari buruh pabrik hingga petani tembakau.

Terdapat berbagai macam industri rokok yang populer di Indonesia, salah satunya adalah PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1958 berupa industri rumahan. Meskipun demikian, hingga saat ini perusahaan masih populer di kalangan masyarakat. Perusahaan juga telah mendistribusikan produknya hingga mancanegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan sangat baik sehingga diminati investor, terlebih perusahaan sudah berstatus terbuka (Tbk).

Setiap perusahaan yang bersifat terbuka wajib untuk menyajikan laporan keuangan pada periode tertentu. Hal tersebut tercantum pada PSAK tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan berisi tentang deskripsi kondisi perusahaan yang disajikan dalam bentuk satuan keuangan. Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, perubahan kondisi keuangan, dan posisi keuangan perusahaan.

Analisis diperlukan untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dari suatu perusahaan atau disebut analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari dari hubungan-hubungan dan tendensi atau

kecenderungan *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Analisis Laporan Keuangan membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga membantu manajemen dalam memperbaiki kondisi perusahaan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan bagi kreditur atau *investor*, analisis ini menjadi dasar pertimbangan untuk keputusan investasinya.

Analisis Laporan Keuangan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio menggunakan setidaknya laporan keuangan dari 2 tahun terakhir berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan dalam berbagai jenis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, kinerja operasi, dan profitabilitas. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan tingkat kinerja dalam perusahaan yang dianalisis. Mengingat pentingnya menggunakan analisis dalam mengetahui tingkat kinerja dalam perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Operasi pada PT Gudang Garam Tbk.*"

1.2 Cakupan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka cakupan pembahasan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana hasil analisis rasio kinerja operasi PT Gudang Garam Tbk. selama 5 tahun terakhir?
2. Bagaimana hasil rasio pemanfaatan aset PT Gudang Garam Tbk. selama 5 tahun terakhir?
3. Bagaimana hasil rasio kembalian investasi pada PT Gudang Garam Tbk. selama 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan cakupan pembahasan, tujuan penulisan dari Tugas Akhir ini antara lain untuk mengetahui :

1. Rasio kinerja operasi pada PT Gudang Garam Tbk.
2. Rasio perputaran aset pada PT Gudang Garam Tbk.
3. Rasio kembalian investasi pada PT Gudang Garam Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ditulis, penulis mengharapkan penelitian memiliki manfaat antara lain:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan manajemen perusahaan dengan menggunakan Analisis Laporan Keuangan.
- 3) Bagi investor, penelitian ini memberikan rekomendasi yang baik untuk membuat keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Komponen laporan keuangan lengkap diatur dalam PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan. Komponen tersebut adalah :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengolah sumber dayanya. Kinerja keuangan menjadi acuan penting perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Drucker (2012) kinerja dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan atau hasil nyata yang seringkali menunjukkan pencapaian yang positif. Mulyadi (2017) memahami kinerja sebagai pencapaian yang berhasil dari anggota tim dalam mencapai tujuan strategis dalam empat aspek kunci yaitu keuangan, pelanggan, proses, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam evaluasi perusahaan karena kedua hal tersebut saling berkaitan. Evaluasi perusahaan dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husna & Satria (2019) nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan ketika dianggap layak bagi calon investor.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk membantu menelaah tentang kondisi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Ismail (2022) laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi perusahaan agar dapat menjadi lebih baik. Menurut Sukmawati (2024) Analisis Laporan Keuangan melihat juga sumber dan penggunaan kas, serta risiko perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya analisis laporan keuangan perusahaan dalam evaluasi kinerja perusahaan. Didalam Analisis Laporan Keuangan, terdapat berbagai macam metode analisis. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan metode analisis profitabilitas.

2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio profitabilitas adalah analisis rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Dengan demikian, rasio profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bagi investor. Tingginya rasio profitabilitas menandakan rendahnya tingkat risiko investasi sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga analisis ini diperlukan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Andy dan Jonnardi (2020) profitabilitas menjadi pertimbangan besar bagi investor karena mereka berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan, maka dari itu perusahaan berusaha keras dalam memaksimalkan daya yang tersedia untuk mencapai profit yang diharapkan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

Di dalam analisis rasio profitabilitas terdapat tiga metode analisis rasio dengan tujuan yang berbeda, diantaranya yaitu rasio kinerja operasi, rasio pemanfaatan aset, dan rasio kembalian investasi.

2.5 Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi perusahaan. Efisiensi kegiatan operasi perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah beban yang dikeluarkan dengan jumlah penjualan yang dihasilkan. Menurut Henry (2015) rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Dalam rasio kinerja operasi terdapat berbagai macam rasio turunan, antara lain:

1. *Gross Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Perbandingan ini mengukur besarnya laba kotor yang dihasilkan dari total penjualan bersih perusahaan. *Gross Profit Margin* dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih atau seperti rumus di bawah ini :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi dari beban operasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba operasi dari total penjualan bersih perusahaan. Cara menghitungnya dengan membagi laba operasi perusahaan dengan total penjualan bersih perusahaan atau seperti rumus di bawah ini :

$$\text{Operating profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Net Profit Margin*, yaitu perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Tujuannya adalah untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Cara menghitungnya dengan membagi laba setelah pajak dengan total penjualan bersih perusahaan atau seperti rumus di bawah ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. *Cost to Sales Ratio*, yaitu perbandingan antara beban pokok penjualan dengan total penjualan bersih perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi dalam mengelola beban pokok penjualan dari kegiatan operasi perusahaan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi beban pokok penjualan dengan total penjualan bersih perusahaan atau seperti rumus di bawah ini :

$$\text{Cost to Sales Ratio} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. *Operating Expenses to Sales Ratio*, yaitu perbandingan antara beban operasi perusahaan dengan total penjualan bersih perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan melalui beban operasi yang dikeluarkan. Cara menghitungnya dengan membagi beban operasi dengan total penjualan bersih perusahaan atau seperti rumus di bawah ini :

$$\begin{array}{c} \text{Operating} \\ \text{Expenses to Sales} \\ \text{Ratio} \end{array} = \frac{\text{Beban operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. *General Expenses to Sales Ratio*, yaitu perbandingan antara beban umum perusahaan dengan total penjualan bersih perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi pengeluaran beban umum perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Cara

menghitungnya dengan membagi beban umum perusahaan dengan total penjualan bersih perusahaan.

$$\frac{\text{General Expenses to Sales Ratio}}{\text{to Sales Ratio}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

7. *Selling Expense to Sales Ratio*, yaitu perbandingan antara beban penjualan perusahaan dengan total penjualan bersih perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi pengeluaran beban penjualan dalam menghasilkan penjualan bersih perusahaan. Cara menghitungnya dengan membagi beban penjualan dengan penjualan bersih.

$$\frac{\text{Selling Expenses to Sales Ratio}}{\text{Sales Ratio}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.6 Rasio Pemanfaatan Aset

Rasio pemanfaatan aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi perusahaan. Efektifitas pengelolaan atau pemanfaatan aset dapat ditentukan dari jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Subranyaman & Wild (2010) setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio pemanfaatan aset mengaitkan penjualan dengan berbagai kategori aset yang dimiliki perusahaan. Di dalam rasio pemanfaatan aset terdapat beberapa rasio turunan antara lain :

1. *Total Assets Turn-Over*, yaitu perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada kegiatan operasinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih. Cara menghitungnya dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan rata-rata total aset perusahaan.

$$\text{Total Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. *Working Capital Turn-Over*, yaitu penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja.

$$\text{Working Capital Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

3. *Fixed Assets Turn-Over*, yaitu pemanfaatan aset tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Cara menghitungnya dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aset tetap perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata total aset tetap}}$$

4. *Other Assets Turn-Over*, yaitu pemanfaatan aset selain aset tetap dan aset lancar perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui besar atau kecilnya manfaat dari aset lain-lain perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi total penjualan bersih dengan rata-rata aset lain lain perusahaan.

$$\text{Other Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata aset lain}}$$

2.7 Rasio Kembalian Investasi

Rasio kembalian investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (*return*) kepada penyedia dana yaitu investor dan kreditor. Kembalian tersebut dapat berupa dividen atau bunga yang memiliki keterkaitan dengan laba perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya laba akan berpengaruh kepada keputusan penyedia dana dalam berinvestasi. Rasio kembalian investasi memiliki beberapa turunan rasio, di dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on total assets* dan *return on total equity*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Return on Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang mengukur tingkat kembalian dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba (penjualan). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{Return on Total Assets Ratio}}{\text{Ratio}} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. *Return on Investment Ratio*, yaitu rasio yang mengukur tingkat kembalian yang dihasilkan dari hasil investasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengatur investasinya untuk memperoleh laba (penjualan). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus.

$$\frac{\text{Return on Investment Ratio}}{\text{Ratio}} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} + (\text{bunga} \times (1 - \text{pajak}))}{\text{Rata-rata (utang jangka panjang} + \text{ekuitas)}}$$

3. *Return on Equity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur tingkat kembalian dari ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian terhadap pemegang saham atau modal yang digunakan dalam perusahaan

selama beroperasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}}$$

4. *DuPont ROA*, yaitu analisis yang lebih rinci dari *ROA (return on total assets)*. Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset dan pengaruh dari elemen-elemen pembentuk *ROA*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\text{DuPont ROA} = \frac{\text{Net profit}}{\text{margin}} \times \frac{\text{Total assets}}{\text{turn-over}}$$

5. *DuPont ROE*, yaitu analisis yang lebih rinci dari *ROE (return on total equity)*. Rasio ini menunjukkan pengaruh dari elemen elemen pembentuk *ROE* terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian kepada pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\text{DuPont ROE} = \frac{\text{Net profit}}{\text{margin}} \times \frac{\text{Total assets}}{\text{turn-over}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Modal}}$$

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI

3.1 Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan neraca, selama periode penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dari website resmi PT Gudang Garam Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman IDX. Data dan informasi yang digunakan adalah Laporan Posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi selama lima tahun atau dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Tujuan utama dalam pengumpulan data adalah informasi yang relevan untuk perhitungan rasio-rasio profitabilitas, seperti laba bersih, jumlah ekuitas, jumlah aset, dan lain-lain.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai tingkat profitabilitas perusahaan selama periode tertentu. Data yang dianalisis berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari sumber resmi yaitu IDX dan situs milik PT Gudang Garam Tbk. Analisis dilakukan dengan menghitung dan menjelaskan beberapa rasio profitabilitas seperti analisis rasio kinerja operasi, rasio kemanfaatan aset, dan rasio kembalian investasi sehingga peneliti dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menilai efisiensi kinerja keuangan selama tahun 2020 hingga tahun 2024.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

PT Gudang Garam berawal dari sebuah industri rumahan yang dibuat oleh Surya Widjodjo di Kediri, Jawa Timur tahun 1958. Produk pertama yang diproduksi adalah rokok kretek SKL dan SKT. Produk tersebut memiliki jumlah permintaan yang semakin meningkat hingga pada tahun 1960, perusahaan mendirikan cabang pertama di Gurah, 13 kilometer arah tenggara Kota Kediri. Cabang tersebut memiliki sekitar 200 karyawan. Setiap hari karyawan perusahaan pulang pergi dari Gurah hingga Kediri. Meskipun demikian, perusahaan memberikan fasilitas berupa gerbong kereta api khusus untuk meringankan karyawan.

Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, pada bulan September 1968 perusahaan mendirikan unit produksi yang bernama Unit 1 dan Unit 2. Pembangunan unit produksi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Satu tahun setelah didirikan unit produksi, tahun 1969 perusahaan mengubah status dari yang awalnya perusahaan perorangan menjadi firma. Perusahaan kembali mengubah statusnya dari firma menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1971. Pada tahun tersebut perusahaan memperoleh bantuan fasilitas dari pemerintah berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sehingga pada tahun 1979 perusahaan dapat mengembangkan jenis Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pada tahun 1990 perusahaan mulai menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Status perusahaan berubah menjadi Terbuka (Tbk.). Penerbitan saham perusahaan bertujuan untuk mendukung kegiatan ekspansi perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Hasilnya, pada tahun 2002 didirikan Direktorat Produksi Gempol di Pasuruan, Jawa Timur. Pada tahun yang sama perusahaan juga mengembangkan produk kretek mild. Sampai tahun 2013,

perusahaan mengoperasikan gedung baru di Jakarta untuk menunjang proses produksi yang semakin progresif.

4.2 Visi dan Misi

Perusahaan memiliki visi dan misi yang berbunyi:

Visi: Menjadi perusahaan besar yang terpadang, menguntungkan, dan berperan dominan dalam industri rokok domestik.

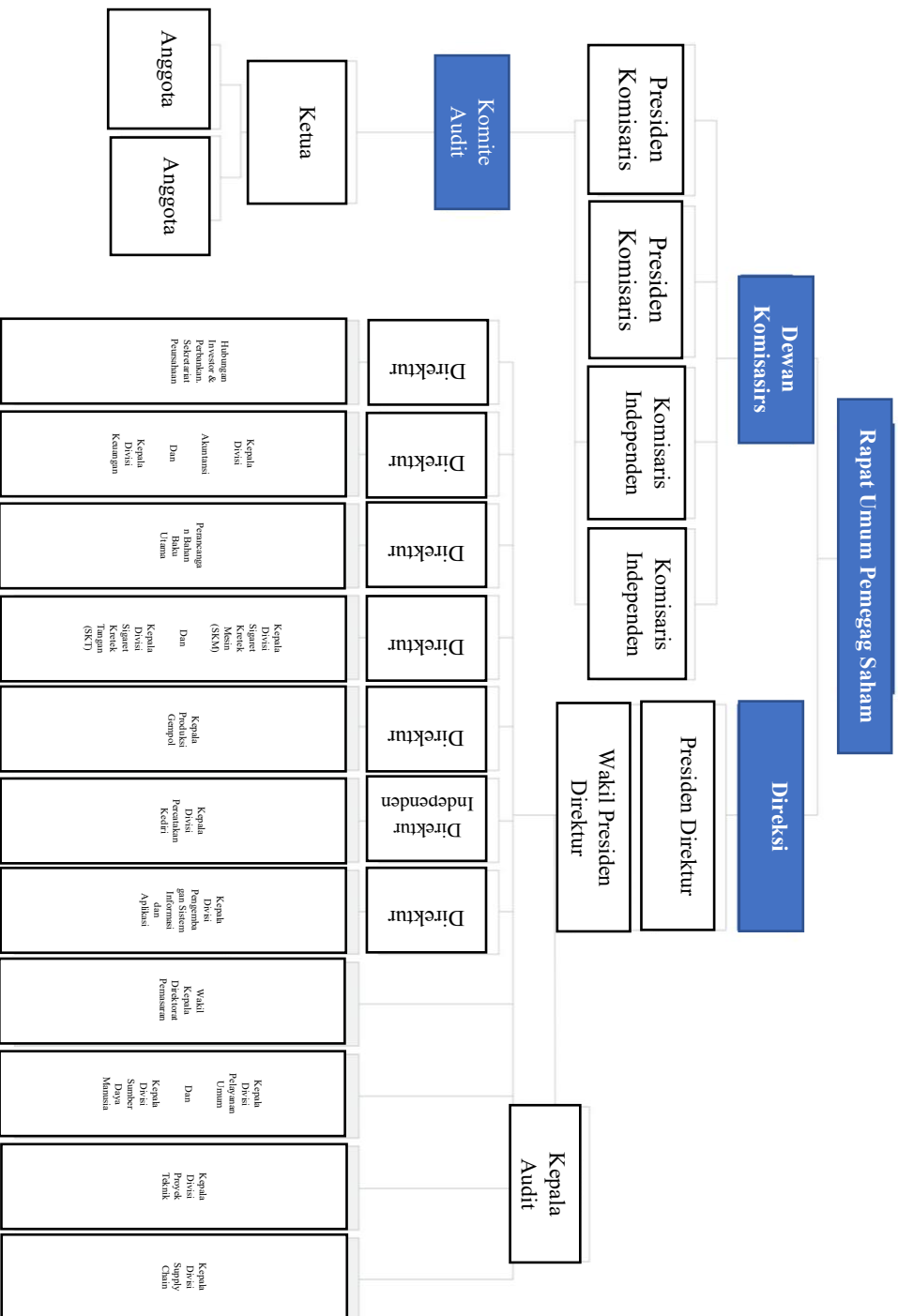
Misi: Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan masyarakat.

Selain Visi Misi, perusahaan juga memiliki nilai-nilai luhur dan filosofis yang ditinggalkan oleh Surya Wonowidjojo pendiri PT Gudang Garam Tbk. Nilai-nilai tersebut dituliskan di dalam Catur Dharma perusahaan yang mengandung isi sebagai berikut :

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.



4.3 Struktur Organisasi

PT Gudang Garam memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

4.4 Deskripsi Tugas

Tugas dan tanggung jawab dari setiap jajaran komponen organisasi perusahaan diatur dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk yang telah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab tersebut antara lain :

1. Direksi perusahaan harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, iktikad baik, dan kehati-hatian untuk kepentingan perusahaan sesuai maksud dan tujuan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab direksi antara lain :
 - a. Mengadakan dan menyimpan daftar pemegang saham dan daftar khusus di tempat kedudukan perusahaan.
 - b. Membuat risalah atau berita acara rapat direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - c. Menandatangani surat saham dan surat kolektif saham yang telah dicetak.
 - d. Mengeluarkan surat saham pengganti dalam hal surat saham rusak, dan memusnahkan surat saham asli yang rusak, di dalam rapat direksi.
 - e. Membuat rencana kerja tahunan, yang memuat juga anggaran tahunan perusahaan untuk tahun buku yang akan datang.
 - f. Menyerahkan laporan keuangan perusahaan kepada akuntan publik untuk diaudit.
 - g. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya.

Dalam menjalankan tugas direksi memiliki wewenang sebagai berikut :

- a. Mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan, mengaitkan perusahaan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan untuk kepentingan perusahaan.
- b. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perusahaan.
- c. Anggota direksi lainnya berhak dan berwenang mewakili dan bertindak untuk dan atas nama perusahaan apabila presiden direktur berhalangan karena sebab apapun.

- d. Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama direksi untuk melakukan tindakan tertentu.
 - e. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Direksi.
 - f. Direksi wajib melakukan evaluasi atas kinerja komite setiap akhir tahun buku dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan atau usaha perusahaan. Dewan Komisaris wajib membuat risalah atau berita acara rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya. Dalam bertugas Dewan Komisaris memiliki wewenang sebagai berikut :
- a. Memeriksa buku dan dokumen serta kekayaan perusahaan sewaktu-waktu.
 - b. Menjalankan tugas dan wewenang sebagaimana ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
 - c. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
 - d. Menetapkan besaran gaji dan tunjangan direksi, dalam hal RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan Direksi.
 - e. Memberhentikan sementara waktu anggota direksi dari jabatannya.
 - f. Meminta keterangan tentang perusahaan kepada direksi.
 - g. Memberikan wewenang kepada seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris untuk mengurus perusahaan sementara waktu apabila semua anggota direksi diberhentikan.
 - h. Membentuk komite audit dan mengevaluasi kinerja komite audit setiap akhir tahun buku.
3. Komite Audit adalah komite yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas utama membantu Dewan Komisaris dalam

memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan dan pengelolaan risiko yang memadai.

4.5 Bidang Usaha

PT Gudang Garam adalah salah satu industri rokok yang terkenal di Indonesia. Perusahaan menjual berbagai jenis produk rokok yaitu Sigaret Klobot Kretek (SKL), Sigaret Klobot Linting-Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM). Jenis-jenis rokok tersebut masih memiliki variasi yang berbeda-beda.

Sigaret Klobot Kretek (SKL) adalah produk rokok yang pertama kali dibuat oleh perusahaan. Produk ini berupa rokok dengan bungkus klobot (daun jagung yang telah dikeringkan). Produk jenis ini masih bisa ditemukan di daerah pedesaan Jawa Timur.

Sigaret Kretek Linting-Tangan (SKT) adalah produk kretek yang pertama kali diproduksi dalam jumlah masal untuk tujuan komersil. Produk ini dibuat oleh pekerja perusahaan dengan dilinting menggunakan tangan. Sigaret kretek ini memiliki ciri yaitu tidak dilengkapi dengan filter.

Sigaret Kretek Mesin (SKM) adalah produk yang baru dimunculkan pada tahun 1974. Produk ini merupakan produk yang populer bagi industri rokok. Produk jenis ini memiliki penampilan yang menyerupai rokok buatan luar negeri yaitu seragam dari bentuk, ukuran, dan warna pada setiap batangnya. Produk ini dilengkapi dengan filter.

4.6 Produk Perusahaan

Perusahaan memproduksi berbagai macam jenis dengan brand yang berbeda. Adapun produknya yaitu :

1) Gudang Garam Family

Merek-merek kretek dari keluarga Gudang Garam sudah lama berakar di hati para konsumen. Berbekal kepercayaan dari konsumen, kami berkomitmen untuk terus melakukan inovasi dan selalu memberikan hasil yang terbaik.

Gambar 4.2.

Produk Gudang Garam Family.



2) Surya Family

Secara antusias, merek-merek dari Surya Family mendedikasikan diri untuk menciptakan racikan sempurna dari tembakau dan cengkeh berkualitas tinggi serta kaya rasa yang mampu memberikan kekayaan cita rasa dan kepuasan tanpa tandingan. Surya menjanjikan sebuah standar cita rasa yang kaya serta sensasi kelembutan yang memuaskan melalui berbagai varian merek dalam kategori rokok filter linting-mesin *full flavor* dan *light mild*.

Gambar 4.3.
Produk Surya Family.



3) GG Family

Menjadi yang terbaik dalam menyampaikan nilai-nilai modern merupakan inti dari misi keluarga brand GG. Brand GG selalu berusaha menawarkan inovasi bagi konsumen untuk mencapai kepuasan yang tertinggi.

Gambar 4.4.
Produk GG Family.



4) Produk Lainnya

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk selalu memberikan kualitas terbaik dan inovasi, Gudang Garam memiliki sejumlah merek lain. Seluruhnya mencerminkan cara unik dalam menikmati kretek.

Gambar 4.5.

Produk Lainnya PT Gudang Garam.



4.7 Analisis dan Pembahasan

Data dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dianalisis menggunakan analisis profitabilitas. Teknik analisis profitabilitas yang digunakan yaitu rasio kinerja operasi, pemanfaatan aset, dan kembalian investasi. Berikut ini adalah hasil analisis dan pembahasan dari setiap teknik analisis :

1. Hasil analisis rasio kinerja operasi.

Tabel 4.1.

Hasil Analisis Rasio Kinerja Operasi.

Analisis Rasio Kinerja Operasi	2020	2021	2022	2023	2024
<i>a. Gross profit margin</i>	15,19%	11,43%	8,90%	12,27%	9,51%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>b. Operating profit margin</i>	8,57%	5,70%	3,02%	6,10%	1,71%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>c. Net profit margin</i>	8,44%	5,84%	2,92%	5,77%	1,42%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>d. Cost to sales ratio</i>	84,81%	88,57%	91,10%	87,73%	90,49%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>e. Operating expenses to sales ratio</i>	6,62%	5,73%	5,87%	6,17%	7,80%

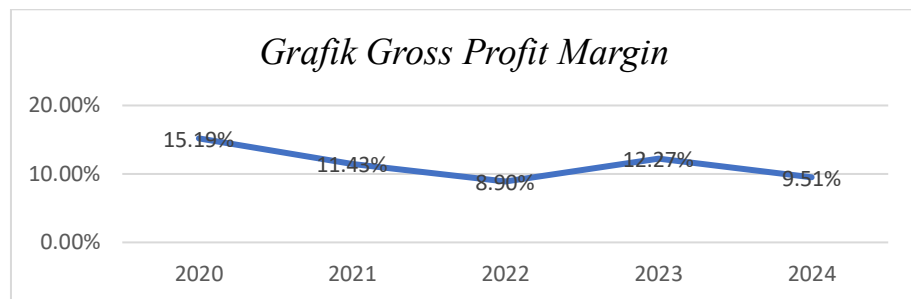
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>f. General expenses to sales ratio</i>	2,93%	2,32%	2,46%	2,67%	3,35%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>g. Selling expenses to sales ratio</i>	3,69%	3,42%	3,41%	3,50%	4,45%

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa :

- a. Pembahasan *Gross Profit Margin*.

Gambar 4.6.

Grafik *Gross Profit Margin*.

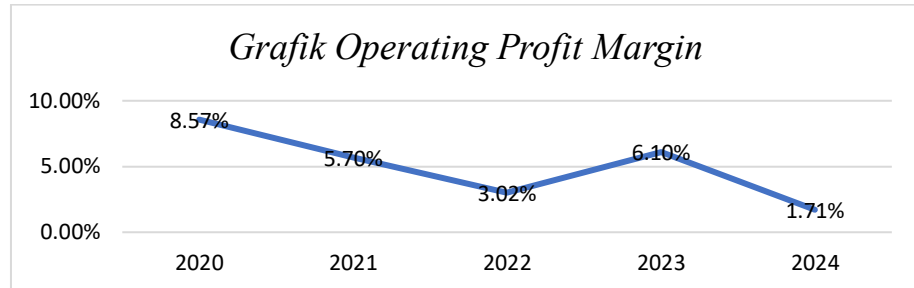


Gross profit margin PT Gudang Garam Tbk cenderung menurun. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 *Gross Profit Margin* menurun sebesar 6.29%, kemudian naik sebesar 3,37% pada tahun 2023 lalu menurun kembali pada tahun 2024 sebesar 2,76%. Kenaikan dan penurunan tersebut mengindikasikan adanya kurang efisiensi pengelolaan harga pokok penjualan sehingga Harga Pokok Penjualan terlalu besar. Kemungkinan yang terjadi adalah terlalu banyak persediaan yang disimpan, namun hal tersebut masih dikatakan wajar karena perusahaan merupakan perusahaan manufaktur. Di sisi lain penjualan perusahaan juga cenderung menurun selama 5 tahun terakhir.

b. Pembahasan *Operating Profit Margin*.

Gambar 4.7.

Grafik *Operating Profit Margin*.

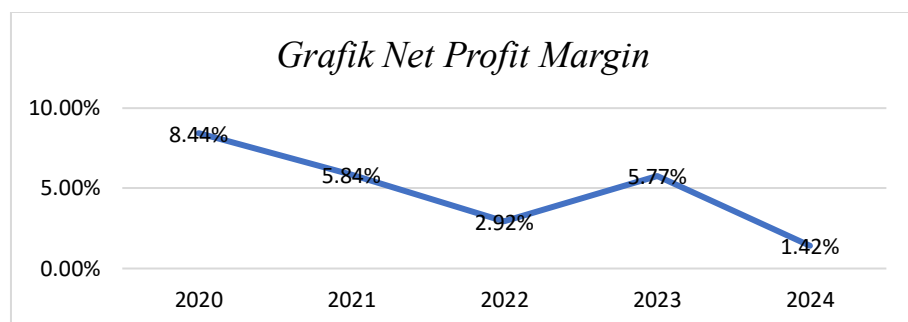


Operating Profit Margin PT Gudang Garam Tbk menurun dengan cukup besar. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 menurun sebesar 5,55%, kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar 3,08% lalu menurun kembali pada tahun 2024 sebesar 4,39%. Kenaikan penurunan tersebut terjadi karena menurunnya laba operasi. Penurunan laba operasi disebabkan oleh kenaikan dan penurunan komponen penyusun laba operasi seperti beban penjualan dan beban umum serta administrasi.

c. Pembahasan *Net Profit Margin*.

Gambar 4.8.

Grafik *Net Profit Margin*.



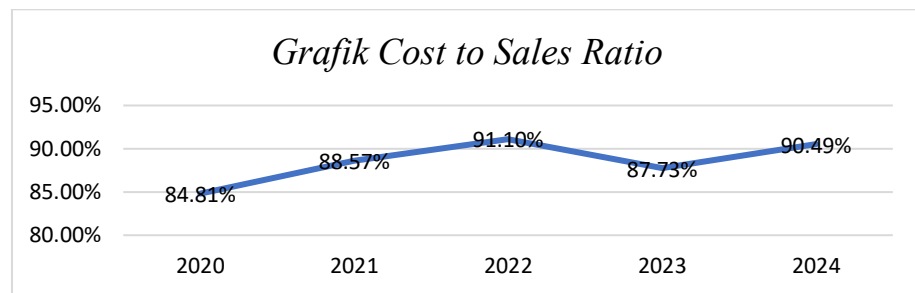
Net profit margin selama lima tahun terakhir menurun cukup drastis. Pada tahun 2020 *Net profit margin* perusahaan sebesar 8,57% menjadi 2,92% pada tahun 2022 (menurun 5,52%). Pada tahun 2023 meningkat 2,85% sehingga *Net profit margin* pada tahun tersebut 5,77%. Lalu pada

akhir tahun 2024 kembali menurun menjadi 1,42%. Kenaikan penurunan tersebut dipengaruhi oleh jumlah laba operasi, beban keuangan, (rugi) laba selisih kurs, pendapatan, dan beban lainnya perusahaan.

d. Pembahasan *Cost to Sales Ratio*.

Gambar 4.9.

Grafik *Cost to Sales Ratio*.

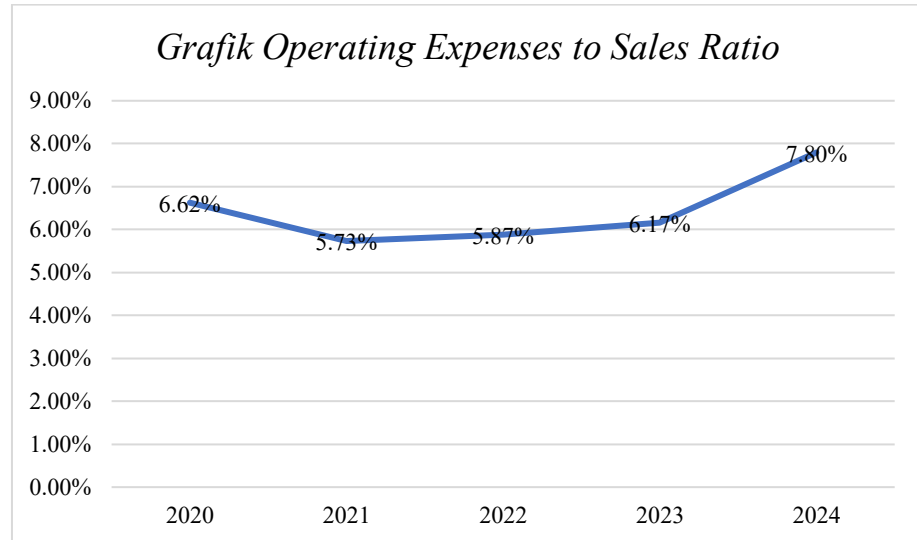


Cost to sales ratio perusahaan pada tahun 2020 adalah 84,41%. Pada akhir tahun 2022 rasio ini meningkat menjadi 91,10% (naik 6,69%) kemudian pada tahun 2023 menurun sebesar 3,37% lalu pada akhir tahun 2024 meningkat menjadi 2,76%. Kenaikan dan penurunan *Cost to sales ratio* mengindikasikan adanya kurang efisiensi dalam pengelolaan produksi sehingga harga pokok penjualan membesar, akibatnya laba kotor perusahaan menjadi menurun.

e. Pembahasan *Operating Expenses to Sales Ratio*.

Gambar 4.10.

Grafik *Operating Expenses to Sales Ratio*.

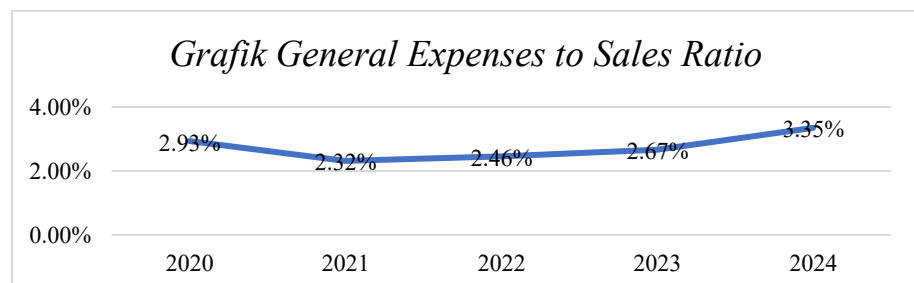


Operating expenses to sales ratio selama lima tahun terakhir cenderung mengalami sedikit perubahan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 0,75% menjadi 5,87%. Kemudian pada tahun 2023 meningkat 0,3% lalu meningkat lagi 1,63% sehingga pada tahun 2024 menjadi sebesar 7,80%. Peningkatan beban operasi dipengaruhi oleh komponennya yaitu berupa beban penjualan dan beban umum administrasi. Kenaikan pada rasio ini tidak terlalu signifikan sehingga indikasi adanya risiko kurang efisiensi pada pengelolaan operasi kantor menjadi rendah.

f. Pembahasan *General Expenses to Sales Ratio*.

Gambar 4.11.

Grafik *General Expenses to Sales Ratio*.

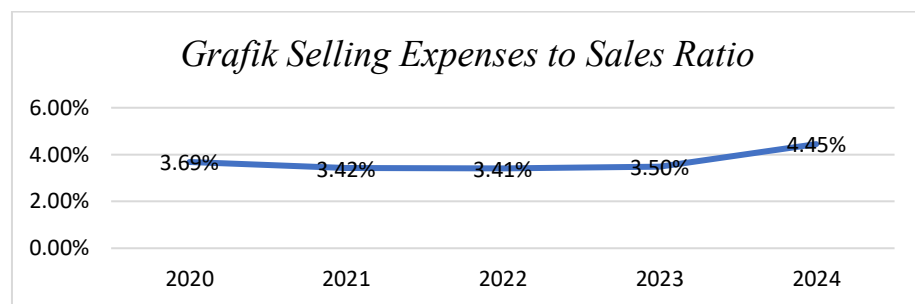


General expenses to sales ratio selama lima tahun terakhir meningkat. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 rasio ini menurun dari 2,93% menjadi 2,32% (turun 0,61%). Setelah tahun 2021 rasio ini meningkat bertahap sehingga pada tahun 2024 menjadi 3,35%. Kenaikan dan penurunan ini menandakan bahwa dalam beroperasi perusahaan telah mengelola beban umum dengan cukup baik.

g. Pembahasan *Selling Expenses to Sales Ratio*.

Gambar 4.12.

Grafik *Selling Expenses to Sales Ratio*.



Selling expenses to sales ratio perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2020 hingga tahun 2023 rasio ini menurun dari semula 3,69% menjadi 3,50% (turun 19%) kemudian pada tahun 2024 rasio ini meningkat 0,95% sehingga menjadi sebesar 4,45%. Kenaikan dan penurunan pada rasio ini menandakan perusahaan cukup baik dalam mengelola biaya pemasarannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, kinerja operasi perusahaan selama lima tahun terakhir cukup baik pada pengelolaan operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan dengan pembahasan dari *operating expenses to sales ratio*, *general expenses to sales ratio*, dan *selling expenses to sales ratio*. Pengelolaan harga pokok penjualan perusahaan belum cukup baik sehingga laba kotor yang didapatkan perusahaan tidak dapat maksimal. Perusahaan perlu meninjau kembali manajemen produksinya agar Harga Pokok Penjualan perusahaan meningkat lebih tinggi pada tahun berikutnya. Pada tahun 2023 kinerja operasi

perusahaan sempat mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak dipertahankan sehingga menurun.

2. Hasil analisis rasio pemanfaatan aset.

Tabel 4.2.

Hasil Analisis Rasio Pemanfaatan Aset.

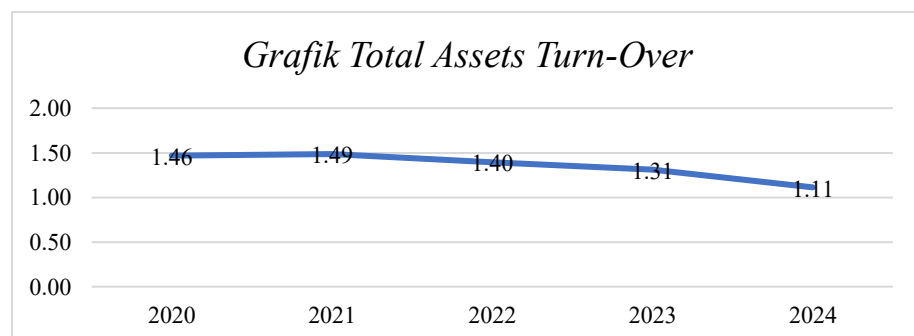
Analisis Rasio Pemanfaatan Aset	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Total assets turn-over</i>	1,46	1,49	1,40	1,31	1,11
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Working capital turn-over</i>	2,42	2,46	2,30	2,23	2,00
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Fixed assets turn-over</i>	4,147	4,352	4,009	4,175	4,233
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Other assets turn-over</i>	108,101	126,446	155,648	191,726	189,703

Berikut ini pembahasan dari hasil analisis rasio pemanfaatan aset.

a. Pembahasan *Total Assets Turn – Over Ratio*.

Gambar 4.13.

Grafik *Total Assets Turn – Over Ratio*.



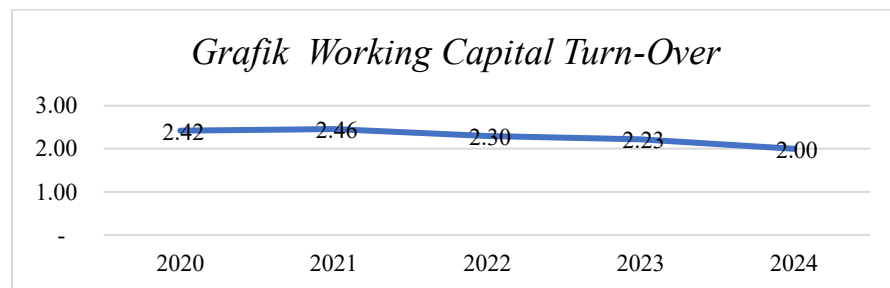
Total assets turn-over ratio perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung menurun. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 rasio ini

meningkat sebesar 0,03 kali sehingga pada akhir tahun 2021 menjadi 1,49 kali. Lalu pada tahun berikutnya mulai menurun sampai pada akhir tahun 2024 menjadi 1,11 kali. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba menurun, akan tetapi rasio ini masih cukup baik karena masih di atas 1 kali.

b. Pembahasan *Working Capital Turn-Over Ratio*.

Gambar 4.14.

Grafik *Working Capital Turn-Over Ratio*.

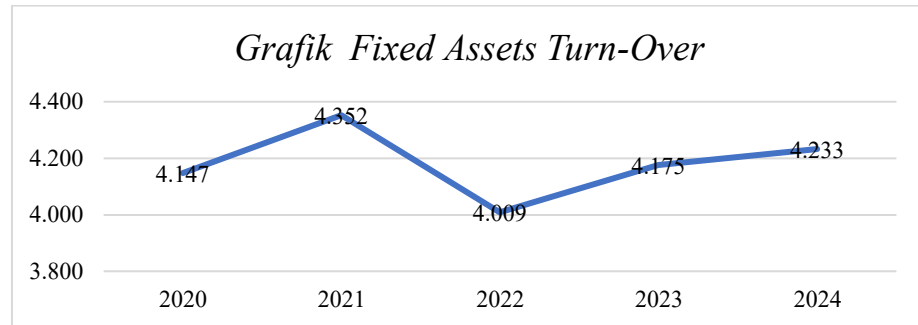


Working capital turn-over ratio perusahaan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rasio perusahaan sebesar 2,42 kali meningkat 0,04 kali hingga akhir tahun 2021. Pada tahun berikutnya rasio ini mulai menurun sebesar 0,16 kali pada tahun 2022, kemudian menurun 0,07 kali pada tahun 2023 dan menurun 0,23 kali pada akhir tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan kemampuan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Walaupun demikian, rasio ini masih baik karena berada di atas 1 kali, namun akan lebih baik jika perusahaan dapat meningkatkan kembali rasio ini. Manajemen modal kerja yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan rasio ini.

c. Pembahasan *Fixed Asstes Turn – Over Ratio*.

Gambar 4.15.

Grafik *Fixed Asstes Turn–Over Ratio*.

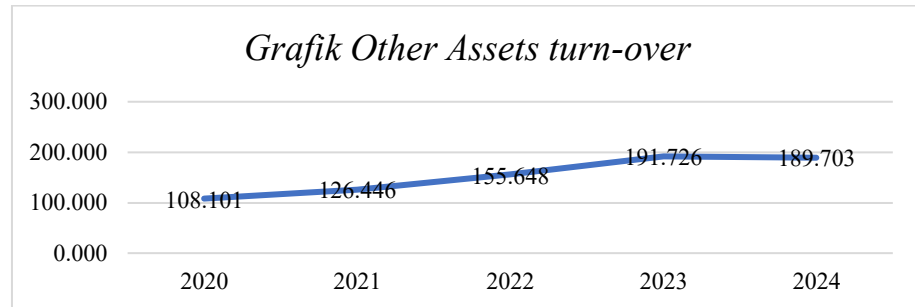


Fixed asstes turn–over ratio perusahaan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 rasio ini meningkat sebesar 0,21 kali. Kemudian pada tahun 2022 rasio menurun sebesar 0,19 kali menjadi 4,16 kali dan bertahan hingga tahun 2023. Lalu pada tahun 2024 rasio ini kembali menurun cukup signifikan sebesar 0,55 kali sehingga menjadi 3,61 kali. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan laba (penjualan) melemah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya penambahan atau pengurangan aset tetap sehingga memungkinkan adanya indikasi aset yang tidak produktif. Rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik walaupun rasio ini sempat meningkat pada tahun 2021. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali manajemen asetnya untuk mengurangi jumlah aset yang tidak produktif.

d. Pembahasan *Other Assets Turn – Over Ratio*.

Gambar 4.16.

Grafik *Other Assets Turn – Over Ratio*.



Other assets turn – over ratio perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari awal tahun 2020 sebesar 144,25 kali menjadi 182,27 kali pada akhir tahun 2024. Tahun 2023 adalah puncak tertinggi selama lima tahun terakhir dengan rasio 200,83 kali. Peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya aset lain-lain perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa aset lain-lain perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Manajemen aset lain-lain perusahaan dapat dikatakan bagus jika dilihat dari rasio ini.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis rasio pemanfaatan aset sebelumnya. Efisiensi pengelolaan aset perusahaan terbaik ada pada tahun 2021. Pada tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan adanya masalah pada manajemen aset perusahaan. Masalah tersebut dipengaruhi oleh keputusan penambahan dan pengurangan aset perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur aset yang dimungkinkan bermasalah adalah persediaan karena produksi perusahaan yang terlalu besar dibandingkan dengan penjualan akan mengakibatkan adanya aset yang menganggur sehingga perlu waktu kembali untuk mengubahnya menjadi kas. Sebaiknya dalam hal ini perusahaan meninjau kembali manajemen produksi agar efisiensi pada pengelolaan persediaan semakin baik.

3. Hasil analisis rasio kembalian investasi.

Tabel 4.3.

Hasil Analisis Rasio Kembalian Investasi.

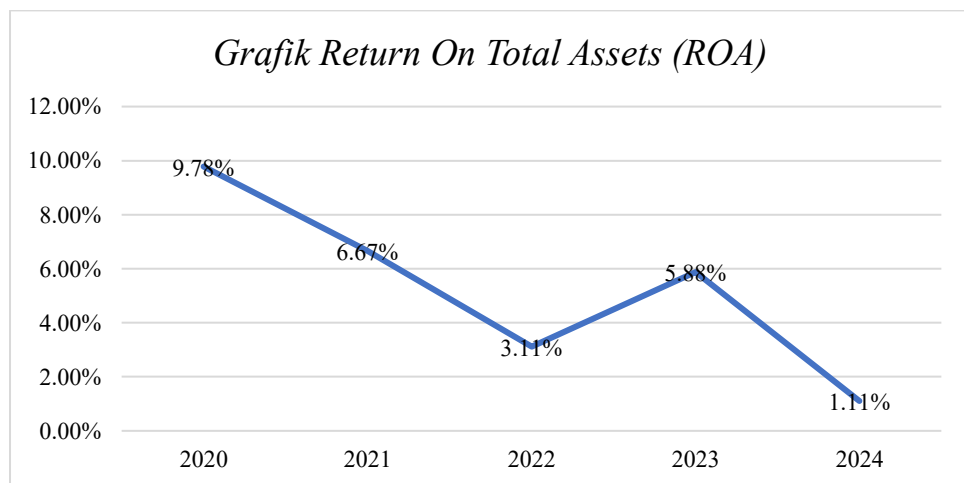
Analisis Kembalian Investasi	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Return On Total Assets</i>	9,78%	6,67%	3,11%	5,88%	1,11%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Return On Total Equity</i>	13,07%	9,52%	4,75%	8,97%	1,60%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Return On Investment</i>	13,00%	9,22%	5,01%	9,18%	2,08%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>DuPont ROA</i>	12,36%	8,67%	8,67%	4,09%	7,58%
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>DuPont ROE</i>	16,51%	13,15%	13,27%	6,21%	10,40%

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa :

a. Pembahasan *Return On Total Aset*.

Gambar 4.17.

Grafik *Return On Total Aset*.



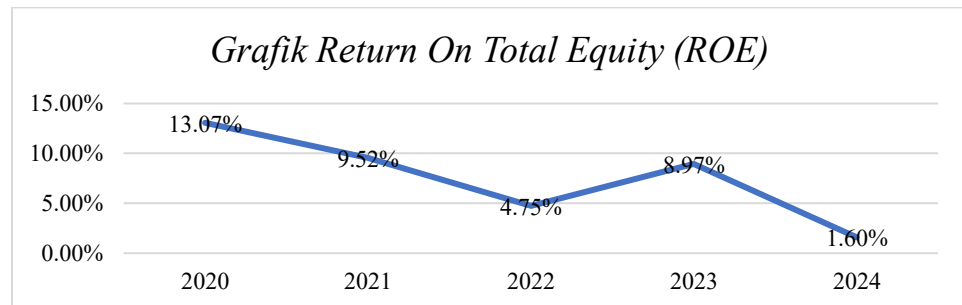
Return On Total Aset (ROA) perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 hingga 2022 rasio ini menurun sebesar 3,11% pada tahun 2021 dan 3,42%. Pada tahun 2023 rasio ini sempat mengalami kenaikan sebesar 2,85%,

namun pada akhir tahun 2024 rasio ini kembali menurun sebesar 4,97% sehingga menjadi sebesar 1,13%. Penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 2024, dapat dikatakan bahwa kemampuan kembalian laba pada aset perusahaan menurun cukup tajam. Penurunan rasio ini dapat dipengaruhi oleh perubahan laba setelah pajak dan perubahan komposisi aset perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasio ROA perusahaan perlu meningkatkan laba setelah pajak dan mengurangi aset yang tidak produktif.

b. Pembahasan *Return On Total Equity*.

Gambar 4.18.

Grafik *Return On Total Equity*.

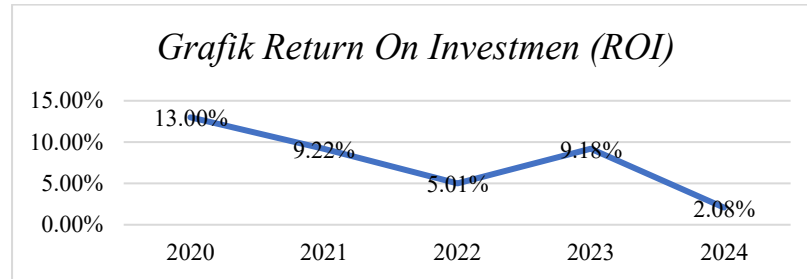


Return On Total Equity (ROE) perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 rasio ini mengalami penurunan sebesar 3,55% pada tahun 2021 dan 6,27% pada tahun 2022. Rasio ini sempat meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 9% (naik 5,75%), namun pada tahun 2024 menurun kembali menjadi 1,64% (turun 7,36%). Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya laba bersih setelah pajak dan komposisi dari ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasio ROE perusahaan perlu meningkatkan manajemen penjualannya dan ekuitasnya. Meningkatnya rasio ini akan menarik perhatian investor karena imbalan yang diterima dari modal yang ditanam meningkat.

c. Pembahasan *Return On Investment*.

Gambar 4.19.

Grafik *Return On Investment*.

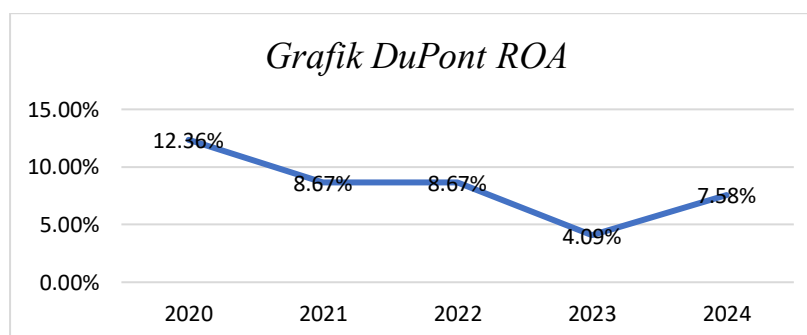


Return On Investment perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung menurun secara signifikan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 rasio ini menurun cukup tajam sebesar 7,99% sehingga pada tahun 2022 menjadi 5,01%. Pada tahun 2023 rasio ini mulai meningkat menjadi 9,18% namun peningkatan tersebut tidak bertahan dan menurun menjadi 2,08% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kembalian dari investasi yang dilakukan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Penurunan yang cukup signifikan dapat berarti investasi perusahaan gagal walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2023. Perusahaan perlu mengatur kembali manajemen investasinya agar *ROI* perusahaan meningkat kembali sehingga dapat menarik perhatian investor.

d. Pembahasan *DuPont ROA*.

Gambar 4.20.

Grafik *DuPont ROA*.

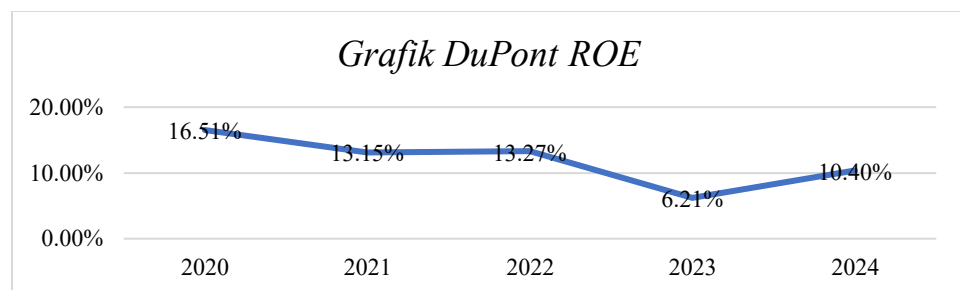


DuPont ROA selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rasio ini berada di angka 12,36% lalu pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sempat mengalami kenaikan dan penurunan di angka 8%. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 4,58% penurunan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja aset dan kembalian yang didapatkan terhadap aset cukup memprihatinkan. Pada akhir tahun 2024 rasio ini mulai meningkat yang menandakan bahwa kinerja aset perusahaan mulai membaik. Manajemen aset perusahaan perlu mempertahankan jumlah tersebut agar tingkat laba dihasilkan juga meningkat.

e. Pembahasan *DuPont ROE*.

Gambar 4.21.

Grafik *DuPont ROE*.



DuPont ROE perusahaan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rasio berada pada 16,51% kemudian menurun menjadi 13,27% pada tahun 2022 dan menurun cukup signifikan pada tahun 2023 sehingga menjadi 6,21%. Pada akhir 2024 rasio ini meningkat kembali hingga 10,40%. Kenaikan dan penurunan tersebut menandakan bahwa kemampuan pengembalian laba terhadap ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang didapatkan. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga kinerja perusahaan meningkat dan menarik perhatian investor.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kembalian investasi perusahaan selama lima tahun terakhir menurun cukup signifikan. Perusahaan memiliki rasio kembalian investasi terbaik pada tahun 2020. Setelah tahun 2020 rasio kembalian investasi perusahaan menurun, baik pada *return on total aset* maupun *return on total equity*. Rasio kembalian investasi perusahaan sempat naik pada tahun 2023 namun tidak terlalu signifikan karena pada tahun setelahnya kembali menurun. Dapat dikatakan bahwa rasio kembalian investasi perusahaan selama lima tahun terakhir kurang memuaskan.

Berdasarkan *DuPont ROI* dan *DuPont ROA* perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembalian selama lima tahun terakhir kurang memuaskan. Rasio tersebut mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 namun pada tahun 2024 rasio ini mulai meningkat kembali. Peningkatan rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengupayakan cara untuk mengatasi penurunan yang dialami perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Ringkasan Hasil Kajian dan Observasi Tugas Akhir

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan. Jika dilihat dari keseluruhan rasio yang digunakan, dari tahun 2020 hingga 2022 profitabilitas perusahaan menurun. Pada akhir tahun 2023 perusahaan berusaha menaikkan profitabilitasnya, namun hal tersebut tidak bertahan lama sehingga pada tahun 2024 profitabilitas perusahaan menurun secara signifikan.

Penurunan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor eksternal, penurunan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar terhadap produk yang dijual oleh perusahaan. Faktor Internal perusahaan dapat berupa manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan tentang kinerja perusahaan. Jika dilihat dari analisis profitabilitas perusahaan. Penurunan tersebut memiliki indikasi sebagai berikut:

1. Kurang efisiensinya pada manajemen produksi sehingga Harga Pokok Penjualan perusahaan naik yang dibuktikan dengan rasio kinerja operasi perusahaan.
2. Pengelolaan aset perusahaan yang kurang tepat sehingga kemampuan menghasilkan labanya sedikit, dibuktikan dengan rasio pemanfaatan aset.
3. Penjualan yang cenderung menurun selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi yang terlampir.
4. Penurunan kembalian (*return*) dari laba terhadap sumber daya perusahaan yang dibuktikan dengan rasio kembalian investasi.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, upaya yang bisa dilakukan perusahaan dengan memperbaiki sistem produksinya agar pengelolaan

persediaan menjadi lebih baik sehingga Harga Pokok Penjualan perusahaan tidak terlalu besar. Upaya juga dapat dilakukan dengan meninjau kembali aset perusahaan yang produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi maksimal. Laba yang maksimal akan memberikan pengaruh terhadap kembalian (*return*) investasi. Jika return menjadi lebih baik, maka peluang untuk mendapatkan investor akan membesar.

5.2 Pengetahuan dan Wawasan Baru Yang Diperoleh dari Hasil Kajian Dan Observasi Tugas Akhir

Berdasarkan penelitian yang ditulis pada laporan Tugas Akhir dengan judul *Analisis Kinerja Operasi pada PT Gudang Garam Tbk*. Penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru antara lain :

- a. Pengetahuan tentang cara menyajikan karya tulis ilmiah berupa Tugas Akhir.
- b. Pengertian lebih lanjut tentang analisis rasio profitabilitas.
- c. Kaitan antar rasio dari rasio profitabilitas.
- d. Cara membaca rasio profitabilitas dengan lebih lanjut.
- e. Mengetahui kemungkinan yang akan terjadi dan tindakan pencegahannya berdasarkan hasil analisis.
- f. Mengetahui kondisi perusahaan yang dianalisis dan memberikan saran dengan berdasarkan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvia, N., Nasution, A. P. (2024). Analisis Kinerja Bank Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode Camel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 24:(1), 70-80.
- Andres M. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 1(1).
- Andy, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2.
- Drucker, P. F. (2012). *Management challenges for the 21st century*. New York: Harper Business.
- Henry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9, 50-54. doi: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ismail, W. D. (2022). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.)*. Depok: GICI Business School.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luman Gaol, E. V. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24 (4). doi:<https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>
- Mashud, M, & Herni, H. (2018). Aplikasi Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Analisis Rasio Keuangan Berbasis Web Pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.35585/inspir.v8i2.2470>

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Rizqi, M. N., Yudiana, Y, Damayanti, T, & Haurriyaturrohman, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2).
doi:<https://doi.org/10.32832/neraca.v16.i2.5492>
- Sari, M, & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24.
- Septiana, A Z, & Zulkifli. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24.(1), 10-18.
doi:<https://doi.org/10.30596/17716>
- Subranyaman, K., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sukmawati. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi.
- Sukmawati. (2024). Penentuan Nilai Wajar Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) TBK Menggunakan Metode Gordon Growth Model. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Thian A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Gudang Garam Tbk.

LAPORAN KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK				dalam jutaan rupiah	
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	4.774.272	4.169.740	4.407.033	4.256.264	3.705.754
Piutang usaha pihak ketiga	2.556.127	2.773.872	2.181.496	1.952.036	1.840.880
Persediaan	39.894.523	47.456.225	47.639.885	46.485.966	40.425.938
PPN dibayar dimuka	1.680.362	4.466.524	828.585	1.023.764	1.256.572
Beban dibayar dimuka	367.231	210.811	199.962	239.239	213.686
Aset lancar lainnya	265.414	235.406	188.166	157.913	148.076
Total Aset Lancar	49.537.929	59.312.578	55.445.127	54.115.182	47.590.906
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap bersih	27.605.038	29.780.132	32.426.439	24.551.034	22.058.112
Aset tal wujud bersih	-	-	-	13.007.978	14.329.730
Aset hak guna bersih	73.206	43.674	71.063	88.929	64.319
Aset pajak tangguhan bersih	141.905	123.422	118.861	182.238	414.479
Pajak penghasilan dibayar dimuk	39.760	23.710	3.259	108.362	144.712
Aset tidak lancar lainnya	793.571	680.853	497.686	397.100	337.018
Total aset tidak lancar	28.653.480	30.651.791	33.117.308	38.335.641	37.348.370
TOTAL ASET	78.191.409	89.964.369	88.562.435	92.450.823	84.939.276
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas jangka pendek					
Pinjaman bank jangka pendek	6.099.226	9.948.336	10.048.007	13.395.817	9.375.398
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.000	32.000	23.077		
utang usaha	1.123.703	1.002.233	1.308.958	1.064.716	1.127.437
utang pajak	215.747	531.620	573.773	432.762	209.407
Utang cukai PPN dan pajak ro	9.059.132	16.102.573	16.266.318	11.884.812	8.406.774
Beban Akrual	79.548				
Liabilitas jangka pendek lainnya	502.636	752.521	904.877	2.758.326	1.705.199
Total liabilitas jangka pende	17.099.992	28.369.283	29.125.010	29.536.433	20.824.215
Liabilitas jangka panjang					
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	156.667	122.667	65.385	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.996.074	1.538.656	1.188.123	1.322.726	1.343.683
liabilitas pajak tangguhan bersih	506.208	645.489	328.133	138.466	264.432
Liabilitas jangka panjang lainnya				590.355	590.355
Total liabilitas jangka panjang	2.658.949	2.306.812	1.581.641	2.051.547	2.198.470
TOTAL LIABILITAS	19.758.941	30.676.095	30.706.651	31.587.980	23.022.685
EKUITAS					
Modal saham	962.044	962.044	962.044	962.044	962.044
Agio saham	53.700	53.700	53.700	53.700	53.700
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	- 33.379	- 33.379	- 33.379	- 33.379	- 33.379
Saldo laba					
Dicadangkan	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Belum dicadangkan	57.340.043	58.105.843	56.673.532	59.680.407	60.734.156
Kepentingan non pengendali	60	66	69	71	70
TOTAL EKUITAS	58.522.468	59.288.274	57.855.966	60.862.843	61.916.591
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	78.281.409	89.964.369	88.562.617	92.450.823	84.939.276

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Gudang Garam Tbk.

PT GUDANG GARAM TBK						
Laporan Laba Rugi 2020 - 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)						
	2020	2021	2022	2023	2024	
Penjualan	114.477.311	124.881.266	124.682.692	118.952.997	98.655.483	
Beban pokok penjualan	- 97.089.067	-110.608.655	-113.587.089	-104.357.376	- 89.275.859	
Laba bruto	17.388.244	14.272.611	11.095.603	14.595.621	9.379.624	
Beban penjualan	- 4.221.823	- 4.266.747	- 4.252.857	- 4.157.696	- 4.386.796	
Beban umum dan administrasi	- 3.359.674	- 2.893.191	- 3.072.118	- 3.176.904	- 3.303.560	
Laba operasi	9.806.747	7.112.673	3.770.628	7.261.021	1.689.268	
Beban keuangan	- 382.722	- 74.919	- 262.405	- 578.782	- 502.906	
(Rugi) laba selisih kurs	- 38.692	16.718	- 9.174	5.693	32.708	
Pendapatan lainnya	281.559	236.677	151.740	177.093	186.447	
Beban lainnya	- 3.759	- 4.303	- 4.268	- 4.209	- 4.963	
Laba sebelum pajak	9.663.133	7.286.846	3.646.521	6.860.816	1.400.554	
Beban pajak	- 2.015.404	- 1.681.525	- 866.779	- 1.536.300	- 419.750	
Laba setelah pajak	7.647.729	5.605.321	2.779.742	5.324.516	980.804	

Lampiran 3. Pernyataan Orisinalitas.

**PERNYATAAN ORISINALITAS
TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di Politeknik YKPN dan atau suatu Perguruan Tinggi lain, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan/plagiat, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Ahli Madya) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 2 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Mahasiswa



Rifan Aldi Prasetya

2022125820

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1%
4	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to unars Student Paper	1%
6	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	poltekykpn.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%